

**MENINGKATKAN KESADARAN PEREMPUAN  
KATOLIK TERHADAP KELOMPOK DOA SERIKAT  
SANTA ANNA DAN IMPLIKASINYA BAGI  
PENGHAYATAN IMAN DALAM KEHIDUPAN  
MENGGEREJA DI STASI SANTO MIKHAEL ASUEMAN**

Adelia Elma Lawa Dasi<sup>1</sup>, Frederikus Binsasi<sup>2</sup>, Modesta Amsikan<sup>3</sup>  
*Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua*<sup>1)2)3)</sup>

[Adeladasi9@gmail.com](mailto:Adeladasi9@gmail.com)<sup>1</sup>

[Modesta.amsikan@gmail.com](mailto:Modesta.amsikan@gmail.com)<sup>2</sup>

[Frederikusbinsasi98@gmail.com](mailto:Frederikusbinsasi98@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *God created man in His own image and likeness. Indirectly, God also created humanity to live in fellowship. In daily life, people increasingly recognize the importance of togetherness as a community in strengthening their faith. Women also actively participate in spiritual organizations to deepen their faith. This role is evident among Catholic women at St. Michael's Station, Asueman – under the Parish of St. Theodorus Weluli. One such spiritual fellowship is the prayer group called the Society of Saint Anna. However, many Catholic women—especially those who are newly married—tend to lack awareness or willingness to join this prayer group. This is due to various reasons such as lack of free time, restrictions from their husbands, and other personal circumstances. The purpose of this thesis is to examine the need for Catholic women to increase their awareness and participation in the Society of Saint Anna prayer group, and to understand the role this group plays in deepening the faith of Catholic women within the life of the Church. The research method used is a qualitative approach, specifically a descriptive qualitative study. Data sources include Catholic women who are not yet involved in any spiritual organization, current members of the Society of Saint Anna, the parish priest of St. Theodorus Weluli, and the head of St. Michael's Station, Asueman. The results of the data analysis indicate that Catholic women in the Parish of St. Theodorus Weluli – St. Michael's Station, Asueman, recognize that the Society of Saint Anna is a valuable spiritual organization for strengthening the faith of its members. However, due to their roles as wives and mothers, many Catholic women still do not have*

*the proper opportunity to join such a group. Nevertheless, they strive to live according to the teachings of the Catholic Church in their daily lives.*

**Keywords:** *Awareness , Catholic Women , Society of Saint Anne, Living the Faith.*

## **Pendahuluan:**

Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, secara tidak langsung Allah telah menciptakan baginya suatu persekutuan.<sup>1</sup> Kaum perempuan pun turut serta mengambil bagian dalam suatu organisasi rohani untuk semakin meningkatkan iman mereka. Dalam kehidupan menggereja, Serikat Santa Anna merupakan salah satu wadah rohani. Dimana dalam wadah ini, terdapat kumpulan para ibu katolik, dan wanita pada umumnya yang mau mengabdikan diri untukewartakan injil, khususnya di dalam keluarga dan di tengah praktek lingkungan dan masyarakat melalui hidup yang baik dan beriman.<sup>2</sup> Di tengah perkembangan zaman yang serba modern, semangat kebaktian inipun masih terus dilakukan oleh para anggota serikat Santa Anna. Pada setiap hari Selasa

---

<sup>1</sup> R.P. Andreas Suparman (penerj.) *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas, “La Vita Fraterna in Comunita”* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020), art. 09

<sup>2</sup> Dionisius B. Lewar, *Serikat Santa Anna*, (Flores: Nusa Indah, 2019), hlm. 19.

kelompok doa ini, berdoa kepada St. Anna dan St. Yoakim, sedangkan setiap hari Kamis mereka berdoa memohon panggilan bagi kaum muda, dan pada setiap hari Jumat pertama dalam bulan, mereka tetap setia mengikuti perayaan ekaristi jumat pertama di pusat paroki yang berjarak sekitar 7 Km. Namun semangat seperti ini hanya dimiliki perempuan katolik yang tergolong usianya hampir memasuki lansia, yang bergabung dalam kelompok doa Serikat Santa Anna.

Perempuan katolik dengan status perkawinan yang masih muda cenderung tidak memiliki kesadaran untuk terlibat dalam kelompok doa ini alasan misalnya: tidak memiliki waktu luang, adanya larangan dari suami, adanya anggapan bahwa mereka yang tergolong dalam kelompok Serikat Santa Anna ialah mereka yang hidup “suci” dalam kesehariannya. Perempuan katolik akan semakin beriman apabila bergabung dalam suatu organisasi rohani, satu diantaranya adalah Serikat Santa Anna. Di dalam kelompok doa Serikat Santa Anna, perempuan katolik akan membangun suatu kebiasaan rohani yang baik, sehingga hal-hal yang baik tersebut dapat dihayati dengan sepenuh hati pertama-tama dalam kehidupan keluarga. Melihat peran perempuan katolik dalam dan menghadirkan cinta kasih dalam Kristus melalui sesama, maka perlunya perempuan katolik untuk

turut terlibat aktif dalam setiap kelompok-kelompok rohani yang ada dalam suatu paroki. Kesadaran perempuan katolik untuk terlibat aktif dalam paguyuban-paguyuban rohani, secara khusus Serikat Santa Anna membantu perempuan katolik untuk semakin menghayati iman, yang tercermin melalui gaya hidup beriman mereka dalam kehidupan menggereja.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi apa adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, melainkan data yang mengandung makna di balik yang terucap dan terlihat.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis memulai penelitian sejak Maret 2024 - Juni 2024. Sedangkan lokasi penelitian terjadi di Paroki Santo Theodorus Weluli- Stasi Santo Mikhael Asueman.

## Sumber Data

### Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (informan), yang diperoleh dari peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan data mengenai segala hal berkaitan dengan kesadaran perempuan katolik terhadap kelompok doa Serikat Santa Anna.

### Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data primer yang diolah lebih lanjut, baik oleh pengambil data primer atau oleh pihak lain. Pada penelitian ini, data yang dicari adalah data-data tertulis seperti monografi, laporan kegiatan, notulensi rapat, berita acara kegiatan, surat-surat keputusan yang bisa digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

### Prosedur Pengumpulan Data.

Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data. Pertama; Reduksi data, yakni proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kedua; Penyajian Data. penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ketiga; Penarikan kesimpulan, yaitu sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Tentang Informan

#### Data Informan

Para informan yang menjawab pertanyaan dari peneliti adalah umat Paroki St. Theodorus Weluli-Stasi St.Mikhael Asuemn yang terdiri dari Pastor Paroki, Ketua Stasi St. Mikhael Asueman, 6 orang anggota kelompok doa Serikat Santa Anna dan 10 orang ibu katolik yang belum bergabung dalam salah satu organisasi rohani.

#### Data Observasi

1. Kelompok doa Serikat Santa Anna merupakan salah satu jenis kelompok doa yang ada di Paroki St. Theodorus Weluli, tepatnya di Stasi St.Mikhael Asueman. Kelompok doa ini terdiri dari para ibu

katolik yang telah memasuki usia lansia dengan memiliki semangat dalam membaktikan diri kepada Gereja.

2. Adapun kekhasan dari kelompok doa ini adalah; setiap hari Selasa dan Kamis, pukul 16.00 WITA, selalu melakukan doa bersama di Kapela St.Mikhael Asueman, selain itu juga kelompok ini rutin mengikuti misa Jumat pertama di Pusat Paroki St.Theodorus Weluli yang jaraknya kurang lebih 9 Km.
3. Kelompok doa ini juga rutin melakukan kunjungan-kunjungan kasih, baik mengunjungi orang sakit maupun melawat orang yang meninggal untuk mendoakan mereka.

## Analisa dan Interpretasi Data

1. Kesadaran Perempuan Katolik terhadap Serikat Santa Anna.

Kesadaran diri merupakan langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak dia kenal.<sup>3</sup> Kesadaran selalu berkaitan dengan pribadi seseorang. Perempuan katolik di Paroki St. Theodorus Weluli-Stasi St. Mikhael Asueman dengan penuh kesadaran diri

---

<sup>3</sup>Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 39

dan meyakini Serikat Santa Anna sebagai suatu kelompok doa dengan memiliki jadwal berdoa yang teratur. Adapun jadwal doa tersebut diantaranya setiap hari Selasa dan Kamis. Selain memiliki jadwal doa yang teratur, Serikat Santa Anna juga aktif melakukan kunjungan-kunjungan kasih. Oleh karena pelayanan Serikat Santa Anna bagi umat di Paroki St.Theodorus Weluli-Stasi St.Mikhael Asueman, membuat para perempuan katolik tertarik dan memiliki keinginan untuk turut bergabung

## 2. Serikat Santa Anna dan Karya Kerasulan

. Konsili Vatikan II, menghasilkan salah satu dekret penting tentang awam yakni *Apostolicam Actuositatem* (AA). Dalam dekret ini, dibahas secara khusus tentang keterlibatan kaum awam dalam karya kerasulannya. Anggota Serikat Santa Anna di Paroki St. Theodorus Weluli-Stasi St.Mikhael Asueman, benar-benar menghayati spiritualitas Santa Anna, ibunda Bunda Maria dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui empat karya kerasulan yang dijalankan baik itu kerasulan di dalam keluarga, kerasulan di KUB, menggiatkan kerasulan sosial-ekonomi maupun kerasulan di bidang pewartaan. ***Pertama kerasulan di dalam keluarga:*** Keluarga anggota Serikat Santa Anna memberikan teladan terutama dalam keluarga yang ditandai dengan

kehidupan yang aman dan damai, tiada pertenggaran. Hal ini dikarenakan anggota Serikat Santa Anna meneladani figur Santa Anna, Ibunda Bunda Maria dalam mendidik anak-anak untuk hidup menurut kehendak dan rencana Tuhan.

***Kedua, Kerasulan di dalam KUB:*** kehadiran anggota Serikat Santa Anna turut melancarkan berbagai macam kegiatan rohani. Tentunya mereka dipilih oleh karena kesaksian hidup mereka dan memiliki kedalaman rohani yang sangat baik. Mereka menjadi teladan dalam suatu lingkup masyarakat.

***Ketiga, menggiatkan kerasulan sosial-ekonomi:*** Kehadiran anggota Serikat Santa Anna dalam KUB di Paroki St.Theodorus Weluli-Stasi St.Mikhael Asueman juga turut terlibat dalam berbagai macam usaha sosial-ekonomi. Anggota Serikat Santa Anna mampu mewujudkan cinta dan pelayanan. Hal ini tercermin melalui setiap kunjungan karitatif yang dilakukan oleh kelompok kecil ini, baik mengunjungi orang yang sakit maupun orang yang meninggal serta mendoakannya, sehingga umat mencintai dan melayani serta merasakan kebahagiaan dari tindakan itu.

***Keempat, Kerasulan Bidang Pewartaan:*** Kehadiran anggota Serikat Santa

Anna di Paroki St. Theodorus Weluli-Stasi St. Mikhael Asueman dalam menjalankan setiap kegiatan katekese secara jelas menyatakan bahwa anggota Serikat Santa Anna merasa terpanggil untuk menjalankan misi Kristus di tengah dunia yakni untukewartakan suatu kabar gembira, kabar keselamatan.

### 3. Penghayatan Iman Perempuan katolik.

Pusat dan inti dari semua agama adalah iman. Perempuan katolik di Paroki St.Theodorus Weluli-Stasi St.Mikhael Asueman pun mengungkapkan imannya melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan rohani, pelayanan-pelayanan bagi sesama dan lain sebagainya.

Perlu disyukuri bahwa Sebagian besar perempuan katolik aktif mengikuti perayaan ekaristi, maupun berbagai macam ibadat yang ada. Walaupun memiliki status dan perannya sebagai seorang isteri dan ibu, perempuan katolik tertarik dengan berbagai komunitas rohani yang ada, namun karena tuntutan status dan perannya tersebut, membuat sebagian besar perempuan katolik belum memiliki kesempatan yang tepat untuk turut bergabung bersama salah satu kelompok rohani yang ada. Di dalam kehidupan sehari-hari perempuan katolik juga mengungkapkan imannya

melalui perbuatan kasih yang dilakukan terhadap sesama saudara di dalam lingkungan sekitar.

#### 4. Serikat Santa Anna: Teladan bagi Perempuan Katolik dalam Kehidupan Menggereja

Gereja pada prinsipnya memiliki keterbukaan terhadap keterlibatan semua umat dalam pewartaan Kerajaan Allah. Gereja turut terlibat membela hak-hak kaum perempuan. Sebagai suatu kelompok doa, Serikat Santa Anna memiliki suatu kekhasan dalam rutinitas doa, semangat berdoa dan melayani sangat luar biasa, karena kelompok doa ini memiliki suatu persekutuan yang matang. Gereja selalu memberi ruang bagi kelompok doa Serikat Santa Anna untuk terus memaparkan warta tentang Kristus kepada dunia dengan kata-kata maupun perbuatan, dan untuk menyalurkan rahmat-Nya itu. Serikat Santa Anna menjadi model suatu komunitas rohani yang banyak diminati oleh Perempuan katolik dengan penuh kesadaran. Karena dilihat dari berbagai macam pelayanan dan kegiatan doa yang dilakukan oleh kelompok ini, Serikat Santa Anna menjadi teladan bagi para Perempuan katolik, terutama melalui setiap tingkah laku, tindakan, tutur katanya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Serikat Santa Anna merupakan sebuah istilah yang telah didengar oleh banyak orang, termasuk para perempuan katolik. Serikat Santa Anna dipahami sebagai suatu kelompok doa yang terdiri dari para ibu katolik yang selalu giat melakukan rutinitas doa dan kunjungan-kunjungan kasih kepada umat yang membutuhkan. Oleh karena teladan hidup yang ditunjukkan oleh setiap anggota Serikat Santa Anna, maka sebagian besar perempuan katolik tertarik untuk turut bergabung dalam kelompok doa ini. Anggota Serikat Santa Anna menghayati spiritualitas Santa Anna, Ibunda Bunda Maria, Neneknya Yesus Kristus, Sang Penebus Dunia. Spiritualitas yang dihayati ini tercermin melalui empat bidang kerasulan yang dijalankan oleh semua anggota Serikat Santa Anna.

Kerasulan pertama-tama terjadi di dalam keluarga, artinya setiap anggota Serikat Santa Anna memberikan dan menjadi contoh di dalam keluarga masing-masing terutama dalam hal mendidik anak-anak di bidang rohani. Keluarga anggota Serikat Santa Anna harus menjadi keluarga kudus Nazareth di dunia ini yang ditandai dengan suasana keluarga yang senantiasa aman dan damai. Tidak hanya memberikan teladan di dalam

keluarga, anggota Serikat Santa Anna juga harus mampu menjadi teladan bagi umat, di dalam setiap lingkungan masing-masing. Hal ini ditandai dengan keaktifan anggota Serikat Santa Anna dalam menjalankan serta melancarkan setiap kegiatan rohani yang ada di dalam suatu lingkungan. Selanjutnya anggota Serikat Santa Anna juga menghidupkan kerasulan sosial- ekonomi di setiap lingkungan masing-masing. Hal ini tercermin melalui setiap tindakan kasih yang dilakukan, baik itu mengunjungi orang sakit maupun melayat orang yang telah meninggal dan mendoakan umat yang dikunjunginya.

Selain itu anggota Serikat Santa Anna juga selalu memberikan sumbangan sukarela bagi umat yang dikunjunginya, tetapi yang ditekankan di sini bukan menyangkut besaran sumbangannya tetapi keikhlasan hati untuk mendoakan sesama saudara yang membutuhkan. Selain ketiga kerasulan yang dijalankan, anggota Serikat Santa Anna juga dituntut untuk aktif dalam setiap bidang pewartaan yang tercermin dalam setiap pengajaran iman atau katekese yang diberikan kepada umat, baik itu pada saat Adven, Prapaskah dan lainnya. Hal ini tentu menjadi suatu contoh dan

teladan yang baik bagi perempuan katolik yang ada di Paroki St.Theodorus

Weluli-Stasi St.Mikhael Asueman.

**DAFTAR PUSTAKA.**

B. Lewar, Dionisius. 2019, *Serikat Santa Anna*, Flores: Nusa Indah Fransiskus, Paus. 2022.

Chang, Wiliam, 2002. *Menggali Butir-butir Keutamaan*, Yogyakarta: Kanisius.

Duka, Gerard. (2001) Rekonstruksi Gender: Mencari Kemitrasejajaran Pria-Wanita Dalam Kitab Suci (Kej 2:18-24). Majalah Berlian wanita Edisi III/Thn XI, Atambua: Seminari Tinggi TOR Lo; o Damian Emaus Anonim. 2024. *Pemahaman Katekese*, dalam <https://komkat-kwi.org>. Diakses pada Hari Rabu, 31 Januari 2024, pukul 10:35.

Embuiru, Herman (penerj.). 1995. *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Nusa Indah.

Go Twan, Petrus. 2007. *Teologi Moral Konkrit, Keutamaan-keutamaan Teologal dan Keutamaan Religi (Pro Manuscripto)*, Malang: STFT Widya Sasana.

Hadiwikarta, J (Penerj.). 2007. *Evangelii Nuntiandi*, Jakarta: KWI.

Hardawirjana, R. (penerj.). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor

J.Lexy, Moleong. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Jemali, Maksimilianus, (2021). Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan Dalam Kehidupan Menggereja, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 16 No. 1.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik, Jakarta: Obor.

Setiyanto, Alb.Deby (penerj.). 2014. *Lumen Fidei*, Yogyakarta: Kanisius

Ujan, Konrad (penerj.). 1994. *Mulieris Dignitatem*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI